

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PADA PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN JENIS INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Made Yustiari Dewi¹
I Ketut Sujana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: yustiariid@yahoo.com/telp: +62 85 63 820 059

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Strategi manajemen laba yang paling bertahan dari waktu ke waktu adalah perataan laba. Informasi laba dari laporan keuangan menjadi acuan bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba dengan jenis industri sebagai variabel pemoderasi. 56 sampel terpilih dengan metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik terkait dengan variabel terikat adalah variabel dummy. Hasil analisis adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba, sedangkan jenis industri tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba.

Kata kunci: *perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan jenis industri*

ABSTRACT

Earnings management strategies most enduring over time is income smoothing. Income information from the financial statements to be a reference for management to perform income smoothing practices. The purpose of the study was to determine the effect of firm size and profitability on income smoothing practices by industry type as a moderating variable. 56 samples selected by purposive sampling method. Hypothesis testing using logistic regression analysis associated with the dependent variable is a dummy variable. The results of the analysis are firm size and profitability of the practice of income smoothing effect, while the industry is not able to moderate the type of firm size and profitability of the practice of income smoothing.

Keywords: *income smoothing, firm size, profitability and industry types*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Manajemen akan memperlihatkan kinerja terbaik perusahaan melalui laporan keuangan yang berisi informasi keuangan dan nantinya akan berguna bagi pengguna informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Investor lebih mengarah ke

saham perusahaan yang stabil dibandingkan dengan saham perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang tinggi. Saham perusahaan yang memberikan laba stabil menggambarkan kinerja manajemen yang baik, kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan keamanan investasi (Tuty dan Indrawati, 2007).

Para investor cenderung tidak memperhatikan bagaimana proses laba dapat diperoleh sehingga mendorong manajer melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) atau membuat kebijakan dengan laporan keuangannya (Dewi dan Prasetyono, 2012). Dengan kata lain, manajemen akan cenderung melakukan tindakan menaikkan laba jika laba relatif rendah dan menurunkan laba jika laba relatif tinggi (Tudor, 2009). Chong dalam Mohamad Namazi dan Khansalar (2011) menyebutkan isu ini muncul karena manajer dibebaskan untuk memilih standar akuntansi yang tepat diantara beberapa standar yang ada.

Hepworth (1953) menemukan manipulasi adalah tindakan yang wajar dan bijaksana dimana manajemen meratakan pendapatan mereka dengan menggunakan cara-cara khusus. Healy dan Wahlen di dalam Yang *et.al* (2010) menyebutkan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam mengubah pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang menyesatkan bagi para *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan atau untuk hasil dari kontrak kerja yang bergantung dari angka akuntansi yang diperoleh dalam laporan keuangan. Valipour *et.al* (2011) menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan Gracia *et.al* adalah tentang dampak dari manajemen laba secara langsung terhadap akuntansi.

Strategi manajemen laba yang paling bertahan dari waktu ke waktu adalah perataan laba. Aflatooni dan Nikbakht (2009) mengungkapkan secara umum ada dua hal yang melatarbelakangi manajer melakukan perataan laba yaitu pertama, perataan sekarang yang dilakukan manajer adalah sarana yang efisien mengungkapkan informasi pribadi dan kedua, perataan sebagai latihan untuk manajer untuk mengelabui para investor.

Perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan jenis industri yang berbeda tentunya masing-masing memiliki total aktiva dan laba yang dihasilkan berbeda. Total aktiva yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan. Suryandari (2012) menyebutkan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan memiliki industri yang strategis mampu untuk melakukan praktik perataan laba karena aktivitas perusahaannya diketahui dan mendapat perhatian besar di mata investor, pemerintah, dan masyarakat. Kesimpulan lain mengatakan bahwa perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal maka mereka tidak akan melakukan praktik perataan laba dan kegiatan di dalam perusahaan besar tersebut lebih kompleks maka sulit untuk melakukan praktik perataan laba (Juniarti dan Corolina, 2005; Cecilia, 2012; Nuvita, 2012)

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu merupakan profitabilitas. Rasio keuangan profitabilitas diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva atau biasa disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan rendah maka profitabilitas perusahaan juga menjadi rendah sehingga manajemen akan

melakukan perataan laba untuk menaikkan laba yang diperoleh (Mona, 2009; Saeidi, 2012). Penelitian Masodah (2007), Suwito dan Herawaty (2005), Wildham (2013) memberi hasil bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh karena para investor mengabaikan informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

H2: Profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba

Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuat penulis ingin menguji apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba dengan menambahkan variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi yang dipakai di penelitian ini adalah jenis industri. Variabel moderasi nantinya akan membuktikan apakah mempengaruhi secara langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen (Lie, 2009). Jenis industri mempunyai dampak terhadap persiapan dan pelaporan laporan keuangan sehingga mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan, maka dari itu perusahaan yang berbeda industri memiliki pendapatan atau laba yang berbeda juga.

Penelitian di Indonesia juga menggunakan faktor jenis industri dengan membagi jenis industri menjadi 2 (dua) bagian yaitu kelompok manufaktur dan kelompok keuangan (Nuvita, 2012). Kelompok manufaktur diduga melakukan praktik perataan laba dengan cara mengganti metode akuntansi tiap periode misalnya pada periode sekarang perusahaan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, maka periode selanjutnya perusahaan menggunakan metode masuk terakhir keluar pertama. Untuk lembaga keuangan karena dinilai memiliki

aturan yang tinggi atau *high regulated* maka diduga terdapat celah untuk melakukan perataan laba.

Setiap industri baik kelompok manufaktur dan lembaga keuangan memiliki informasi berbeda mengenai laba yang akan dipublikasikan sesuai dengan rata-rata industrinya (Indra, 2001). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan pada suatu jenis industri maka semakin kompleks pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan. Hal ini dapat menarik pihak manajemen untuk memanipulasi laba sehingga sesuai minat investor dan mengurangi fluktuasi laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh pada perataan laba dengan moderasi jenis industri

Industri-industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyajikan informasi keuangan yang berbeda-beda. Dengan demikian, laba yang dihasilkan akan mempengaruhi rasio profitabilitas suatu perusahaan. Suatu industri yang menampilkan profitabilitas yang besar akan memperlihatkan bahwa semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan dari para investor apakah akan tetap menanamkan sahamnya atau tidak (Dewi dan Prasetyono, 2012).

H₄: Profitabilitas berpengaruh pada perataan laba dengan moderasi jenis industri.

METODE PENELITIAN

Seleksi sampel dengan metode *purposive sampling* dilakukan dengan kriteria seperti perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2012, perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara lengkap

yang berupa data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, perusahaan tidak melakukan penggabungan usaha maupun akuisisi dari tahun 2010 hingga tahun 2012, perusahaan yang memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian dari tahun 2010 sampai tahun 2012, dan laporan keuangan disajikan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 1.
Jumlah Sampel yang Terpilih

No.	Kriteria	Jumlah
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012	118
2	Tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap yang berupa data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(21)
3	Melakukan merger maupun akuisisi dari tahun 2010 sampai tahun 2012	(6)
4	Perusahaan yang tidak memperoleh laba dan mengalami kerugian dari tahun 2010 sampai tahun 2012	(25)
5	Tidak menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan	(10)
Total Sampel Terpilih		56
Jumlah Pengamatan Selama 3 Tahun		168

Sumber: www.idx.co.id, 2013

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, maka dari itu teknik yang dipergunakan yaitu analisis regresi logistik. Regresi ini digunakan menguji kemungkinan terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Imam, 2006:261). Analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	168	0	1	0,58	0,495
Uk. Perusahaan	168	9,22	17,10	13,6528	1,95714
Profitabilitas	168	0,00140	232,94310	9,6969	27,389967
Jenis Industri	168	0	1	0,27	0,444
Valid N (listwise)	168				

Sumber: *Output SPSS*

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Logistik

Chi-square	Sig.	Nagelkerke R Square	<i>-2 log likelihood (-2LL)</i>	
			(Block Number = 0)	(Block Number = 1)
12,578	0,161	0,156	228,857	208,159

Matriks Korelasi	Constant	Uk_ Perusahaan	Profitabilitas	Interaksi_1	Interaksi_2
Constant	1,000	-0,990	-0,547	0,292	-0,107
Uk_Perusahaan	-0,990	1,000	0,491	-0,365	0,109
Profitabilitas	-0,547	0,491	1,000	0,027	0,018
Interaksi_1	0,292	-0,365	0,027	1,000	-0,331
Interaksi_2	-0,107	0,109	0,018	-0,331	1,000

Observasi (Matriks Klasifikasi)		Prediksi		
		Bukan Perataan Laba	Perataan Laba	Persentase Benar
IS	Bukan Perataan Laba	0	71	0
	Perataan Laba	0	97	100
Persentase Keseluruhan				57,7

Sumber: *Output SPSS*

Nilai sebesar 12,578 pada hasil pengujian *Chi-square* dan nilai sig sebesar 0,161 > 0,05 memberi kesimpulan bahwa model mampu memproyeksikan nilai observasinya atau model sesuai dengan data observasinya. Nilai *-2LL* awal adalah 228,857 dan nilai *-2LL* akhir sebesar 208,159. Penurunan nilai *-2LL* awal dengan -

2LL akhir, membuktikan model regresi yang baik dan dapat dihipotesiskan sesuai dengan data. Nilai sebesar 0,156 pada hasil pengujian *Nagelkerke R Square*, menunjukkan bahwa variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 15,6%, sedangkan sisanya sebesar 84,4% diterangkan oleh variabel-variabel selain di luar model penelitian. Nilai keseluruhan variabel pada matrik korelasi lebih kecil dari 0,8 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel tersebut. Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba adalah 97 sampel perusahaan. Kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan perataan laba adalah 71 sampel perusahaan. Mendukung hasil pengujian matrik klasifikasi, berikut disajikan tabel 4 mengenai distribusi jenis industri.

Tabel 4.
Distribusi Jenis Industri

Praktik Perataan Laba	Jenis Industri						Total
	2010		2011		2012		
	LK	M	LK	M	LK	M	
Bukan Perataan Laba	18	7	18	6	17	5	71
Perataan Laba	23	8	23	9	24	10	97
Total	41	15	41	15	41	15	168

Sumber: *Data diolah*, 2013

Keterangan:

LK : Lembaga Keuangan

M : Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.7, diprediksi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah 97 sampel perusahaan yang dimana kelompok manufaktur sebesar 27 perusahaan dan lembaga keuangan sebesar 70 perusahaan. Kekuatan prediksi yang diprediksi tidak

melakukan perataan laba adalah 71 sampel perusahaan, yang dimana kelompok manufaktur sebesar 18 perusahaan dan lembaga keuangan sebesar 53 perusahaan.

Model regresi yang terbentuk

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Wald	Sig.	Keterangan
Uk_Perusahaan	0,322	8,540	0,003	Signifikan
Profitabilitas	0,060	7,575	0,006	Signifikan
Interaksi_1	-0,030	1,028	0,311	Tidak Signifikan
Interaksi_2	0,426	1,280	0,258	Tidak Signifikan
Constant			-4,390	

Sumber: *Output SPSS*

$$\text{Ln} \frac{IS}{1-IS} = -4,390 + 0,322 \text{ Uk_Perusahaan} + 0,060 \text{ Profitabilitas} - 0,030 \text{ Interaksi_1} + 0,426 \text{ Interaksi_2} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Nilai konstanta sebesar -4,390 yang berarti apabila semua variabel independen bernilai konstan, maka kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba sebesar -4,390. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (Uk_Perusahaan) sebesar 0,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yaitu kurang dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diperoleh melalui $\sqrt{8,540}$ yaitu $2,922 > 1,671$ memberi kesimpulan bahwa H_1 diterima serta secara statistik ukuran perusahaan memberi pengaruh yang signifikan pada praktik perataan laba. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Suryandari (2012) dan Wildham (2013).

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diperoleh melalui $\sqrt{7,575}$ yaitu $2,752 > 1,671$ memberi arti bahwa H_2 diterima serta secara

statistik profitabilitas berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba. Kesimpulan yang sama juga diperoleh pada penelitian Nuvita (2009), dan Saeidi (2012). Koefisien regresi variabel interaksi antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel jenis industri menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,030 dengan nilai signifikansi 0,311 lebih dari 0,05. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang diperoleh melalui $\sqrt{1,028}$ yaitu sebesar $1,014 < 1,671$ dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak serta secara statistik ukuran perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba tidak dapat dimoderasi oleh jenis industri.

Koefisien regresi variabel interaksi antara variabel profitabilitas dengan variabel jenis industri menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,426 dengan nilai signifikansi 0,258 lebih besar dari 0,05. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang diperoleh melalui $\sqrt{1,280}$ yaitu $1,131 < 1,671$ dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak serta secara statistik profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba tidak dapat dimoderasi oleh jenis industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan jenis industri tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba. Saran yang dapat diberikan penulis adalah peneliti selanjutnya memakai variabel bebas selain ukuran perusahaan dan profitabilitas seperti rencana bonus, leverage, kebijakan deviden dan lain-lain karena dua variabel ini sudah terbukti sebagai salah satu faktor pendorong praktik perataan laba.

REFERENSI

- Aflatooni dan Nikbakht. 2009. Income Smoothing, Real Earnings Management and Long-run Stock Returns. *Business Intelligence Journal*. 3 (1). January 2010. h:55-71
- Cecilia. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (4). Juli 2012. h: 101-106
- Hepworth, S.R. 1953. Smoothing periodic income. *Accounting Review*. 28 (1). p: 32-39
- Indra Wijaya Kusuma. 2004. Pengaruh Karakteristik Industri Terhadap Hubungan Motivasi dan Tingkat Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 15(2). Agustus 2004. h:1-12
- Juniarti dan Corolina, 2005. Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7 (2), h: 148-162
- Kartika Shintia Dewi dan Prasetiono, 2012, Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Pratik Perataan Laba. *Diponegoro Journal Of Management*. 1 (2). h: 172-180
- Lie Liana. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 14 (2). Juli 2009. h:90-97
- Masodah. 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*. 2. Agustus 2007, h: A16-A23
- Namazi, Mohammad and Ehsan Khansalar. 2011. An Investigation of The Income Smoothing Behavior of Growth and Value Firms (Case Study: Tehran Stock Exchange Market). *International Business Reasearch*. 4 (4). Oktober 2011. h:84-94
- Nuvita Dwi Cahyani. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *Juraksi*. 1 (2). h:15-32
- Saeidi, Dr. Parviz. 2012. The Relationship between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock Market. *Asian Journal of Finance and Accounting*. 4 (1), h: 46-51

- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing*. Media Komunikasi FIS. 11 (1). April 2012. h:196-205
- Suwito dan Herawaty. 2005. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII Solo. September 2005. h: 136-146
- Tudor, Alexander. 2009. *Income Smoothing and Earnings Informativeness. Thesis*. Eindhoven
- Tuty dan Titik Indrawati. 2007. Faktor-faktor Penentu Indeks Perataan Laba Selama Periode Krisis Ekonomi. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1 (2). Agustus 2007. h:155-170
- Valipour *et al.* 2011. The Interaction of Income Smoothing and Conditional Accounting Conservatism: Empirical Evidence from Iran. *African Journal of Business Management*. 5(34), pp. 13302-13308
- Wildham Bestivano. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Padang*.
- Yang, Chi-Yih *et.al.* 2010. Ownership Structure, Corporate Governance and Income Smoothing In China. *Papers*. h:1-28

Lampiran 1

Tabel 6.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	168	0	1	0,58	0,495
Uk. Perusahaan	168	9,22	17,10	13,6528	1,95714
Profitabilitas	168	0,00140	232,94310	9,6969	27,389967
Jenis Industri	168	0	1	0,27	0,444
Valid N (listwise)	168				

Sumber: *Output SPSS*

Analisis Regresi Logistik

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Logistik

Chi-square	Sig.	Nagelkerke R Square	<i>-2 log likelihood (-2LL)</i>			
			(Block Number = 0)	(Block Number = 1)		
12,578	0,161	0,156	228,857	208,159		
Matriks Korelasi		Constant	Uk_ Perusahaan	Profitabilitas	Interaksi_1	Interaksi_2
Constant		1,000	-0,990	-0,547	0,292	-0,107
Uk_Perusahaan		-0,990	1,000	0,491	-0,365	0,109
Profitabilitas		-0,547	0,491	1,000	0,027	0,018
Interaksi_1		0,292	-0,365	0,027	1,000	-0,331
Interaksi_2		-0,107	0,109	0,018	-0,331	1,000
Observasi (Matriks Klasifikasi)			Prediksi			
			Bukan Perataan Laba	Perataan Laba	Persentase Benar	
IS	Bukan Perataan Laba		0	71	0	
	Perataan Laba		0	97	100	
Persentase Keseluruhan					57,7	

Sumber: *Output SPSS*

Model regresi yang terbentuk

Tabel 8.
Rangkuman Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Wald	Sig.	Keterangan
Uk_Perusahaan	0,322	8,540	0,003	Signifikan
Profitabilitas	0,060	7,575	0,006	Signifikan
Interaksi_1	-0,030	1,028	0,311	Tidak Signifikan
Interaksi_2	0,426	1,280	0,258	Tidak Signifikan
Constant				-4,390

Sumber: *Output SPSS*

